

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kebutuhan informasi yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan pesatnya sehingga informasi yang akurat sangat membantu dalam aktifitas produksi dan pendistribusian produk. Di dunia usaha hal ini menjadi tantangan yang sangat besar guna meningkatkan produksi dan nilai penjualan yang tinggi. Perusahaan selalu dituntut untuk selalu melakukan perbaikan, efisiensi dan pelayanan yang cepat dan kualitas yang baik, untuk menghadapi masalah seperti ini perusahaan membutuhkan strategi yang baik dan bersaing agar tetap dapat bertahan menurut (Michael, 1993). Dengan strategi yang baik perusahaan diharapkan mampu bersaing dengan kompetitor luar ataupun dalam. Menurut Ferdinand., (2005) Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan merupakan arah strategi organisasi yang bukan merupakan tujuan akhir melainkan merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi yaitu kinerja organisasi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Agar suatu perusahaan dapat bersaing dan memiliki kinerja yang baik maka perlu didukung dengan *supply chain management* (Suharto and Devie, 2013). Maka dari itu suatu organisasi diharuskan dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini yang semakin modern dan menuntut sebuah organisasi yang bergerak mengikuti perubahan tersebut, sehingga organisasi memiliki keunggulan informasi. Dengan adanya strategi informasi didalam perusahaan, diharapkan organisasi dapat mempertahankan posisi terhadap kompetitor.

Dari setiap perusahaan manufaktur berusaha memberikan produk dan kualitas yang baik. Hal ini harus terus dijaga untuk mempertahankan eksistensi dan kepercayaan penuh dari pelanggan. Didalam rangka pemenuhan kebutuhan pelanggan berkenaan dengan penyediaan barang mengalami beberapa kendala yang bertepatan pada pengiriman dan kualitas produk yang dikirim. Keterlambatan kedatangan bahan

baku menjadi masalah utama dari proses produksi. Fenomena yang sering terjadi karena disebabkan oleh tingginya permintaan dari konsumen sehingga membuat tingginya pengadaan kebutuhan bahan baku, tidak stabilnya bahan baku menimbulkan back order dari konsumen. Dengan adanya keluhan dari konsumen berkaitan dengan pengiriman dan kualitas dan ketepatan jumlah. Dengan membangun kerjasama melalui penciptaan jaringan kerja yang terkordinir dalam penyediaan barang bagi konsumen secara efisien perlu peningkatan *supply chain management* (Ellitan, Anatan Lina, 2009).

PT. TPPI merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan *supply chain management* dalam memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan. Pembagian informasi (*information sharing*) yang merata di semua section produksi sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, tetapi pada kenyataannya department produksi masih keterbatasan dengan informasi yang diberikan oleh planner, baik mengenai ketersediaan bahan baku, jadwal kedatangan bahan baku, jumlah produk yang dibutuhkan oleh konsumen, batasan waktu untuk memproduksi suatu produk, serta kepada siapa informasi tersebut didistribusikan. Sehingga kesalahan informasi, keterlambatan dan kekurangan akan produk sampai ketangan konsumen kerap terjadi.

Afif Fawa, (2016) Menganalisa pengaruh dari *information sharing* dan *information quality* terhadap *implementasi supply chain* dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dengan menggunakan model Amos. Dari hasil yang penelitian diperoleh bahwa *information sharing* dan *information quality* mempengaruhi dari implelementasi *supply chain management* sehingga tingkat produktivitas perusahaan meningkat, dimana *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *supply chain maangement* artinya semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi implementasi *supply chain management*, sedangkan *information quality* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap impelementasi *supply chian management*. Dalam mendukung dari *information sharing* dan *information quality*. *Information technology* juga diperlukan dalam memfasilitasi informasi tersebut dalam impelementasi *supply chain* (Li & Lin, 2006), *Information technology* memungkinkan koordinasi lintas organisasi batas untuk

mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas baru dan membuka kemungkinan baru untuk meningkatkan nilai melalui komunikasi dan berbagi informasi yang lebih baik. Adopsi IT yang berbeda alat memfasilitasi pertukaran informasi dan kualitas dalam *supply chain management*. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kinerja *supply chain management*, *information sharing* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan kinerja dari implementasi *supply chain management* selain dari pada *information quality* dan *information technology*. Sehingga perlu diperhatikan indikator apa saja yang dapat mempengaruhi *information sharing* serta perlunya usulan yang dapat meningkatkan kinerja dari indikator tersebut sehingga *information sharing* dapat berjalan dengan baik.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Afif Fawa., 2016) tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, dengan memasukkan *information technology* sebagai variabel eksogen selain dari variabel *information sharing* dan *information quality* diperoleh *information sharing* tidak berpengaruh positif terhadap implementasi *supply chain management* sehingga perlunya di paparkan penyebab dari *information sharing* yang tidak berpengaruh positif terhadap implementasi *supply chain management* serta dampak *information sharing* terhadap perusahaan jika tidak dilakukan dengan baik. Apakah usulan yang dapat diberikan dalam meningkatkan pengaruh *information sharing* terhadap implementasi *supply chain management* dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh indikator *information sharing* terhadap implementasi *supply chain management*?
2. Bagaimana pengaruh implementasi *supply chain management* terhadap peningkatan produktivitas di perusahaan?
3. Bagaimana dampak *information sharing* terhadap perusahaan jika tidak berjalan dengan baik di perusahaan?

4. Usulan apa yang dapat diberikan agar *information sharing* berjalan dengan baik terhadap implementasi *supply chain management*?

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak meluas dalam pembahasan pada tujuan penelitian ini, maka dari itu perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian dilakukan di bagian produksi pada PT. Teckwah Paper Products Indonesia – Batam.
2. Penelitian di bagian produksi tidak menganalisa serta mengikut sertakan keterlambatan yang disebabkan oleh *Rejection Rate (Quality Ratio)*.
3. Memadainya *Line Capacity Utilization* di bagian produksi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap implementasi *supply chain management*
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *supply chain management* terhadap peningkatan produktivitas dan hubungannya dengan kepuasan pelanggan
3. Untuk mengetahui dampak dari *information sharing* di perusahaan
4. Untuk mengetahui usulan yang diberikan agar *information sharing* dapat berjalan dengan baik terhadap imlementasi *supply chain management*

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam peningkatan dan perkembangan perusahaan.

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk tambahan informasi bagi teknik industri konsentrasi *supply chain management* mengenai pengaruh *information sharing* dan *information quality, information technology* dalam implemetasi *supply chain management* diperusahaan.

2. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan dibidang kemasaan mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kepuasan pelanggan.

